

EKKLESIA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Volume 3, No. 2, Mei 2025 (91-105)

<https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/authorDashboard/submission/99>

Submitted: 16 Maret 2025 // Revised: 17 April 2025 // Accepted: 07 Mei 2025

KRITERIA KEPENATUAAN MENURUT 1 TIMOTIUS 3:1-7 DAN RELEVANSINYA DENGAN PELAYANAN MASA KINI DI GEREJA SANTAPAN ROHANI INDONESIA

Ayub Rusmanto

Sekolah Tinggi Teologia Skriptura Indonesia
Correspondence : ayubrusmanto2969@gmail.com

Abstract: *The dynamics of church ministry today show the phenomenon of the younger generation not being interested in becoming elders, due to the many rules and requirements. In this case, the researcher examines the criteria for eldership according to 1 Timothy 3: 1-7 and the relevance of the criteria to today's ministry which is still based on Biblical values. Researchers used an investigative descriptive qualitative approach to find understanding and meaning of views or perspectives on the criteria for proper eldership in the midst of Independent Congregations and in the Indonesian Spiritual Sustenance Church Synod and the relevance of the criteria for today's ministry. The purpose of this research is to examine the criteria for eldership according to the text of 1 Timothy 3: 1-7. Because elders and church officials are representations that are exemplified in proportion to the Biblical criteria mentioned by Paul according to the context of the church in Ephesus but are still relevant for the church today. In addition, this research provides findings or novelty, decisions and policies that have an impact on the ministry in the midst of the Indonesian Spiritual Feeding Church congregation that are relevant in today's ministry.*

Keywords: *Criteria, elders, relevance, contemporary.*

Abstrak: *Dinamika pelayanan gereja saat ini menunjukkan fenomena generasi muda tidak tertarik untuk menjadi penatua, disebabkan banyaknya aturan dan persyaratan. Dalam hal ini peneliti menelaah kriteria kepenatuaan menurut 1 Timotius 3:1-7 dan relevansi kriteria dengan pelayanan masa kini yang tetap berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif investigasi untuk menemukan pemahaman dan pemaknaan pandangan atau perspektif tentang kriteria penatua yang tepat di tengah-tengah Jemaat Mandiri dan di Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia dan relevansi kriteria pelayanan masa kini. Tujuan penelitian ini mengkaji kriteria kepenatuaan menurut teks 1 Timotius 3:1-7. Sebab penatua dan pejabat gereja merupakan representasi yang diteladani secara proporsional dengan kriteria Alkitabiah yang disebutkan oleh Paulus sesuai dengan konteks jemaat di Efesus namun masih relevan untuk jemaat masa kini. Selain itu, penelitian ini memberikan temuan-temuan atau kebaruan, keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan yang berdampak bagi pelayanan di tengah-tengah Jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia yang relevan dalam pelayanan masa kini.*

Kata Kunci: *Kriteria, penatua, relevansi, masa kini.*

PENDAHULUAN

Gereja Santapan Rohani Indonesia merepresentasikan karya pewartaan Injil-Nya dari generasi ke generasi. Pada bulan Desember 1942, Timothy Dzaio Zse Kwang (pendiri Gereja Santapan Rohani Indonesia) mulai mengabdikan diri di ladang pelayanan di Shanghai dengan tujuan, “Pergilah ke seluruh dunia beritakanlah Injil” (Mrk. 16:15). Kemudian Timothy Dzaio Zse Kwang mendirikan Asosiasi Misi Penginjilan Seluruh Dunia yang berbasis di Hongkong. Pada tahun 1949, *Ling Liang World-Wide Evangelistic Mission* mengutus Moses Chow Chu Be dari Shanghai sebagai misionari pertama ke Indonesia. Pada tahun 1949-1956, Moses Chow Chu Be melayani sebagai pendeta di *Ling Liang Thang*, yang kemudian menjadi Gereja Santapan Rohani Indonesia di Jalan Taman Sari 79 Jakarta, Indonesia. Pergi ke seluruh dunia

memberitakan Injil adalah motto seluruh Gereja Santapan Rohani Indonesia dan terwujud dalam penginjilan dan pengutusan misionaris Indonesia.¹

Moses Chouw Chu Be pada tahun 1949-1956 merupakan periode sangat penting dan signifikan untuk perkembangan pelayanan sehingga Gereja Santapan Rohani Indonesia Taman Sari mengembangkan pelayanan bagi jemaat yang berbahasa Mandarin, kemudian pada bulan Juli 1951 didirikan Pos *Kuo Yu* terus bertambah dan berkembang kini menjadi Gereja Santapan Rohani Indonesia Kartini. Pada tahun 1953 mengutus misionari ke Kalimantan Barat, yaitu Nona Lo Souw Wen, tetapi misi yang dipercayakan dilakukan begitu singkat, karena dia dipanggil Tuhan di tempat tinggalnya karena dia terbunuh. Pada tahun yang sama Gereja Santapan Rohani Indonesia Taman Sari membuka penginjilan di Cikampek, dan kemudian membuka di Karawang.

Visi yang Tuhan percayakan diwujudkannyatakan melalui bidang Pendidikan dan Latihan untuk memperlengkapi generasi muda terampil dalam menginjil dalam rangka mewujudkan moto "Ke seluruh dunia beritakan Injil" (Mrk. 16:15). *Ling Liang Missionary Training Center* (Sekolah Latihan Pekabar Injil) didirikan pada tanggal 9 Januari 1953, pada akhir tahun 1955 lokasinya dipindahkan ke Jalan Wijaya 1 No 29-33 Kebayoran Baru. Pendidikan akademis hanyalah salah satu sisi dari Sekolah Latihan Pekabar Injil ini. Di sisi lain, terlihat juga kegiatan mahasiswa "menaburkan benih Kabar Baik" di masyarakat sekitar kampus. Tuhan pun bersabda bahwa Firman-Nya tidak akan keluar dengan sia-sia. Sejak tahun 1957 jiwa-jiwa yang Tuhan sediakan itu bersekutu dalam suatu kebaktian tetap yang diadakan pada setiap hari Minggu pukul 15.00 di salah satu ruangan sekolah tersebut, sekarang menjadi Gereja Santapan Rohani Indonesia Kebayoran Baru.

Pada tanggal 1 April 1961, para pemimpin Gereja Santapan Rohani Indonesia menyusun Tata Gereja di Jakarta. Dipandang penting Tata Gereja Santapan Rohani Indonesia dengan maksud pelayanan terarah dan teratur. Tata Gereja Santapan Rohani Indonesia merupakan aturan sistematis yang disepakati oleh jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia yang telah mandiri. Dari sudut pandang hukum, Tata Gereja berfungsi sebagai hukum internal Gereja Santapan Rohani Indonesia. Pasal 28 Penatua; *Pertama*, Penatua adalah anggota Majelis Jemaat yang dipilih oleh Sidang Jemaat Mandiri. *Kedua*, Seorang Penatua harus memenuhi syarat-syarat: a) Tidak tercela imannya. b) Sudah berumur 35 (tiga puluh lima) tahun ke atas. c) Sudah menjadi anggota Gereja Santapan Rohani Indonesia sedikitnya 5 (lima) tahun ke atas. d) Mendapat penilaian yang positif dari Jemaat.² Sehingga Tata Gereja dapat menjadi hukum yang obyektif untuk menjaga, mengatur, mengarahkan dan membimbing anggota Gereja Santapan Rohani Indonesia.

Namun, dalam praktiknya, Gereja Santapan Rohani mengalami kesulitan dalam mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi dalam pelayanan sebagai Majelis Jemaat khususnya dalam pemilihan penatua. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan adanya alasan bahwa mereka tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Loriani mendeskripsikan jabatan penatua sebagai jabatan yang umumnya dipegang oleh orang-orang yang dihormati dalam keluarga, bijaksana, dan berpengalaman.³ Melalui kajian kriteria kepenatuaan berdasarkan teks 1 Timotius 3:1-7. Ditemukan bahwa penatua adalah orang yang menghendaki pekerjaan yang indah dan terhormat, sesuai dengan panggilan untuk melayani jemaat dengan rela menurut kehendak Allah. Kriteria tersebut berdasarkan pada 1 Timotius 3:1-7.⁴ Selain itu, penelitian ini memberikan temuan-temuan atau kebaruan, keputusan, dan lagi kebijakan yang

¹ Paul Gunawan, ed., *Sejarah Gereja Santapan Rohani Indonesia Taman Sari Jakarta 1950-2018*, 2018.

² "Tata Gereja, Gereja Sinode Santapan Rohani Indonesia, Juni 2018." (n.d.).

³ Sitompul juniati Loriani, "Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Didalam Meningkatkan Motivasi Beribadah," *Jurnal Areopagus* 19.1, no. 1 (2020): 155–167.

⁴ Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.

berdampak bagi pelayanan di tengah-tengah Jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia yang relevan dalam pelayanan masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif investigasi. Sonny Eli Zaluchu mendeskripsikan pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, hermeneutik, dan interpretatif.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investigasi adalah pemeriksaan dan percobaan untuk mencatat fakta-fakta dan menjawab pertanyaan.⁶ Subjek penelitian adalah literatur, artikel ilmiah yang bersinggungan dengan pokok bahasan. Melalui pendekatan kualitatif investigasi peneliti menemukan pemahaman dan pemaknaan pandangan atau perspektif tentang kriteria yang tepat berdasarkan kajian 1 Timotius 3:1-7 dan relevansinya dengan pelayanan masa kini. Peneliti juga menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu angket berbentuk kuesioner dan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan, untuk memperoleh keterangan mengenai fakta, pendapat, dan persepsi partisipan. Studi literatur juga digunakan untuk memperkaya informasi yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penatua dan pejabat gereja merupakan representasi yang diteladani secara proporsional berdasarkan kriteria Alkitabiah yang disebutkan oleh Paulus, sesuai dengan konteks jemaat di Efesus, dan masih relevan untuk jemaat masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Penatua Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7

Surat 1 Timotius ditulis oleh Paulus dan ditujukan kepada Timotius yang melayani di Efesus, berkaitan dengan pelayanan pastoral atau pengembalaan gereja. Surat pengembalaan Paulus memiliki gaya bahasa yang sesuai dengan pokok bahasannya.⁷ Paulus menasihati dan memotivasi Timotius mengenai kehidupan pribadi dan pelayanannya dalam membela Injil melawan guru-guru palsu.⁸ Salah satu hal mendesak yang Paulus sampaikan kepada Timotius adalah agar ia tetap berupaya mempertahankan iman sejati (1Tim. 1:3-11; 1Tim. 1:18-20). Selain itu, Paulus memberikan bimbingan dan menegaskan kepada Timotius mengenai kriteria syarat-syarat kerohanian para pemimpin gereja di Efesus. Donald Guthrie menjabarkan kriteria Penatua (1Tim. 3:1-7) dan mendaftarkan kualitas yang dimiliki. Sebagian kualitas tersebut bersifat moral. Penilik jemaat atau penatua tidak boleh orang yang baru bertobat dan harus tak bercacat. Hal ini dikarenakan pemimpin Kristen melayani di tengah-tengah jemaat dan memiliki kualitas fungsi, tugas, dan tanggung jawab kepada Tuhan (1Tim. 3:1-7).⁹

Paulus menyatakan bahwa orang yang menginginkan pekerjaan penilik, menginginkan pekerjaan yang baik. Penatua perlu memiliki karakteristik sesuai dengan firman Tuhan agar dapat berperan, berfungsi, dan bertanggung jawab di tengah-tengah jemaat yang dilayani. Fungsi adalah kegunaan atau kemanfaatan daya guna serta pekerjaan.¹⁰ Fungsi tersebut ialah

⁵ Sonny Eli Zaluchu, *Sistematika Dan Analisa Data Riset Kuantitatif*, 3rd ed. (Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019), gloryofgodmin@gmail.com.

⁶ Investigasi Arti Kata Investigasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)... Pranala (Link): [https://Kbbi.Web.Id/Investigasi-In-ves-ti-ga-si/Invéstigasi/n Penyelidikan Dengan Mencatat Atau Merekam Fakta Melakukan Peninjauan, Percobaan, Dan Se](https://Kbbi.Web.Id/Investigasi-In-ves-ti-ga-si/Invéstigasi/n%20Penyelidikan%20Dengan%20Mencatat%20Atau%20Merekam%20Fakta%20Melakukan%20Peninjauan,%20Percobaan,%20Dan%20Se%20(n.d.)) (n.d.).

⁷ Ayub Rusmanto and Mozes Huwae, "Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Kitab Rut 1:16; Karakter, Perkataan Tindakan Dan Kesetiaan," *Saint Paul'S Review* 2, no. 2 (2022): 83–98.

⁸ *Study Bible, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Penerbit Gandum Mas, Wwww.Gandum Mas.Com* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2012).

⁹ Donald Guthrie, "Pengantar Perjanjian Baru, Pen., Hendry Ongkowidjojo, 3 Jil. (Surabaya: Momentum, 2010), 2:234." (n.d.).

¹⁰ Karakter Kristen et al., "Karakter Kristen Yang Bertumbuh Menurut Perspektif Petrus Sebagai Ajaran Apostolik Untuk Zaman Postmodern" 3, no. 1 (2024): 21–29.

merupakan tugas utama dalam menjalankan pelayanan jemaat, dan berkaitan dengan jabatan yang diembannya.¹¹ Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus menekankan bahwa penilik jemaat harus mengajar dan hidup secara benar (1Tim. 3:1-7). Dalam surat-surat pastoralnya, Paulus memberikan deskripsi yang konsisten tentang jemaat yang terpengaruh oleh ajaran sesat dari bidat-bidat, yang dapat mengikat umat Kristen.

Meskipun jemaat Efesus dipengaruhi guru-guru palsu yang mengajarkan ajaran-ajaran sesat dari lingkungan Yahudi, dan meninggalkan pengajaran benar dari pengikut-pengikut Paulus yang sejati. Paulus memotivasi Timotius untuk menegakkan doktrin dan praktik hidup yang benar, yang berkaitan dengan struktur gereja dan pelayanannya. Paulus menginstruksikan Timotius memelihara apa yang telah dipercayakan kepadamu dan berdiri teguh dalam pemberitaan Injil (1Tim. 6:20).¹²

Kriteria hidup penatua gereja yang berlandaskan Alkitab memiliki pengaruh penting dalam pelayanan saat ini. Kriteria berfungsi sebagai dasar penilaian bagi institusi gereja. Stefanus Dully memaparkan bahwa penatua dan pejabat gereja adalah orang yang membimbing mereka yang ditunjuk dalam tugas utamanya, yaitu mengajarkan cinta kasih sayang Tuhan.¹³ Selain itu, para pemimpin gereja dipanggil sesuai dengan kehendak Tuhan melakukan pekerjaan yang indah untuk menghidupi, merawat dan mendidik jemaat dalam panggilan Tuhan. Penatua dan pejabat gereja merupakan representasi yang diteladani dan harus sesuai dengan kriteria Alkitabiah dalam fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya. Dalam 1 Timotius 3:2-7, Paulus menyebutkan beberapa kriteria penilik jemaat/penatua yang, sesuai dengan konteks jemaat di Efesus, masih relevan untuk jemaat masa kini.¹⁴

Tidak bercacat (1Tim. 3:2). Secara harfiah berarti tidak ada apa pun yang harus diperbaiki.¹⁵ Menurut *New International Version*, penilik harus tidak bercela, setia kepada istrinya, bersahaja, mengendalikan diri, terhormat, ramah, dan mampu mengajar." Tidak bercacat, tidak bercela (Yun. *Anepilhtov*, *anepileptos*) berarti tidak ditangkap, yang tidak dapat ditahan, yang tidak dapat dicela, tidak terbuka untuk dicela.¹⁶ Seorang calon penilik jemaat/penatua harus "tak bercacat" dalam perilaku yang sudah terbukti benar, termasuk dalam kehidupan pernikahan, rumah tangga, dan usaha. Dia harus mempunyai reputasi tidak bercela di hadapan orang yang di dalam dan di luar gereja. Karakter dan kualitas khusus diperlukan bagi penilik jemaat/penatua di tengah-tengah jemaat, yang merupakan orang-orang yang dikenal dan dinilai publik, serta memiliki integritas dan tidak bernoda. Seorang penatua menurut Paulus memiliki karakter dan integritas yaitu tidak bercacat, tak bercela, tidak pernah tertangkap melakukan kesalahan atau tidak terbukti tidak bersalah.¹⁷ Dalam Tata Gereja, Gereja Santapan Rohani Indonesia seorang penatua harus memenuhi syarat-syarat, tidak tercela imannya.¹⁸

¹¹ "https://Kbbi.Web.Id>peranan. Ari Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" (n.d.).

¹² Methew Henry, *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Filipi, 1 & 2 Tesalonika, 1& 2 Timotius, Titus, Filemon*, ed. dan Jeffry Johnny Tjia, Barry van der School (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2015), momentum-cl@indo.net.id.

¹³ Jusupf Leo Stefanus Dully; Pelleng, "Kriteria Pemimpin Rohani : Berdasarkan 1 Timotius 3 : 1-13," *PENDAR CAHAYA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 1–13.

¹⁴ Andreas H Simeon, "Jabatan Gerejawi Menurut Surat-Surat Pastoral (I & Ii Timotius , Titus) Jabatan Gerejawi Menurut Surat-Surat Pastoral" (2015).

¹⁵ Warren W. Wiersbe, *Setia Di Dalam Kristus, Tafsiran I Dan II Timotius, Dan Titus*, ed. Dra. Ny. Kina M. Ngendang (Bandung: Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1981).

¹⁶ 1 Timotius 3:2, "https://Alkitab.Sabda.Org/Verse.php?Book=1Tim&chapter=3&verse=2" (n.d.).

¹⁷ D J Maindoka, "Komitmen Pelayanan Penatua Dan Syamas Dan Pekerjaan Sekuler," *Educatio Christi* 1, no. 2 (2020): 79–101, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/31%0Ahttps://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/download/31/26>.

¹⁸ "Tata Gereja, Gereja Sinode Santapan Rohani Indonesia, Juni 2018."

Syarat 'suami dari satu istri' ini ditujukan untuk laki-laki, karena pada saat itu jabatan penilik jemaat hanya diberikan kepada laki-laki, meskipun ada beberapa perempuan yang melayani di bidang lain.¹⁹ Pendapat umum dari para penulis kuno dan kebijakan Gereja Yunani, meskipun mengizinkan pernikahan tunggal, mengindikasikan adanya penekanan pada hubungan pernikahan. Pernyataan Paulus menentang pernikahan kedua bagi mereka yang mencari jabatan penatua.²⁰ Syarat 'suami dari satu istri' tidak hanya membatasi poligami bagi seorang pemimpin, tetapi juga menekankan kesetiaan suami kepada istrinya, yaitu sejak percaya, suami dikenal sebagai orang yang hanya mencintai istrinya. Seorang suami diperintahkan untuk mengasihi istrinya sebagaimana Kristus mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya (Ef. 5:25). Teladan dan dasar kasih suami untuk istrinya adalah kasih Kristus untuk jemaat.²¹ Karakter dan deskripsi dari kasih dijelaskan “dan telah menyerahkan diri-Nya baginya”. Verba menyerahkan diri-Nya menekankan fakta bahwa Kristus mengambil inisiatif dalam menyerahkan diri-Nya sendiri kepada kematian. Untuk sekarang nasihat kepada suami agar mengorbankan kepentingan mereka sendiri untuk kesejahteraan istri mereka.²² Demikianlah, maksud dari 'suami dari satu istri' adalah agar suami mengikuti teladan kasih Kristus untuk jemaat, yang nampak dan dapat menjadi teladan nyata. Penilik jemaat/penatua harus menjadi teladan kehidupan rumah tangga, terutama dalam status pernikahannya, karena kemampuan mereka mengatur pernikahan dan rumah tangganya sendiri membuktikan kemampuannya untuk mengawasi jemaat setempat (1Tim. 3:4-5). Dalam Tata Gereja Santapan Rohani Indonesia, fungsi dan tugas penatua adalah menjaga iman dan asas kepercayaan Sidang Jemaat, serta mengawasi asas kepercayaan pejabat-pejabat Gereja dalam pekerjaan pemberitaan Injil di lingkungan Gereja.²³

Dapat menahan diri (1Tim. 3:2). Dapat menahan diri, *Self-controlled* (Yun. *sōphrona*)²⁴ artinya mengendalikan diri dapat menahan diri secara harafiah adalah “sadar/siuman”. Penilik jemaat, penatua harus memiliki pemikiran yang jernih, menahan diri, bersahaja tidak hanya dalam anggur, tetapi dalam segala hal, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang (1Tim. 3:3). Dapat menahan diri artinya sabar atau sederhana, kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita (2Tim. 4:5). Dengan demikian, seorang penilik jemaat, penatua menjalankan tugas pelayanan siap melawan godaan, tantangan dan berhati-hati menjaga kawanannya dari godaan dan dapat menahan diri.

Bijaksana (2Tim. 3:2). Bijaksana (Yun. *sophron*) artinya bijaksana, dapat menjaga diri, sederhana, murni tentang wanita, dan didasari pikiran yang sehat, dapat mengendalikan diri.²⁵ Bijaksana juga dapat diartikan orang yang mengatur pikirannya dengan baik. Seorang penatua terbuka menerima kritik, masukan tanpa memberi reaksi negatif dan memberi kesempatan orang lain untuk melayani Allah tanpa seperti menggurui atau mendeke.²⁶

Sopan (1Tim. 3:2). Sopan mencakup sikap hormat dan takzim yang tercermin dalam tindakan yang tertib dan sesuai dengan adat serta norma sosial yang berlaku.²⁷ Seorang penilik jemaat/penatua harus teratur dalam pikiran, kehidupan, dan pemberitaannya. Kata 'sopan' dalam 1 Timotius 2:9, yang merujuk pada pakaian perempuan, berarti sopan dan sederhana. Dengan

¹⁹ Stefanus Dully; Pelleng, “Kriteria Pemimpin Rohani : Berdasarkan 1 Timotius 3 : 1-13.”

²⁰ Ellicott, “https://Biblehub.Com/Commentaries/1_timothy/3-1.Htm” (n.d.).

²¹ Eddy Banne, “Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 57–70.

²² Peter T. O’Brien, *The Letter to the Ephesians*, ed. Stevey Tilaar (Momentum Christian Literature, 2013), momentum-cl@indo.net.id - www.momentum.or.id.

²³ “Tata Gereja, Gereja Sinode Santapan Rohani Indonesia, Juni 2018.”

²⁴ Strong, “https://Biblehub.Com/Strong/1_timothy/3-2.Htm” (n.d.).

²⁵ “Alkitab.Sabda.Org > Commentary2 Timotius 3:3 - Tafsiran/Catatan - Alkitab SABDA” (n.d.).

²⁶ Wiersbe, *Setia Di Dalam Kristus, Tafsiran I Dan II Timotius, Dan Titus*.

²⁷ (<https://Kbbi.Web.Id>sopan> Arti Kata Sopan-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.)

demikian seorang penilik jemaat, penatua memiliki sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata yang diterapkan dalam mengajar dan pemberitaannya di tengah-tengah jemaat yang dilayani. Kata 'sopan' ini muncul dalam 1 Timotius 2:9, '... hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, ...', yang menunjukkan bahwa kelakuan sopan adalah sifat yang tumbuh dari kelakuan tertib. Budiman dan Blaiklock mengungkapkan bahwa kelakuan sopan merupakan hasil karakter bijaksana yaitu sikap lahiriah yang anggun seperti para perempuan yang memakai pakaian dengan pantas.²⁸ Cooner dan Clarke, seperti yang dikutip oleh Rudy dan Roy, menjelaskan arti kata 'sopan' sesuai dengan isi kitab 1 Timotius 3:2, yaitu seorang penatua atau pelayan Kristen harus memiliki gaya hidup sederhana, tertib, disiplin, cukup baik, terhormat, dan tidak angkuh.²⁹

Suka memberi tumpangan (1Tim. 3:2). Secara harfiah artinya mengasihi orang asing (*given to hospitality*). Seorang penilik jemaat atau penatua harus menunjukkan sikap nyata dalam suka memberikan tumpangan, karena sikap ini sangat fundamental dan strategis, yang menuntut adanya kasih, kepedulian, dan kesabaran terhadap orang percaya yang melakukan perjalanan jauh dan memerlukan tempat menginap.³⁰ Suka memberi tumpangan mencerminkan cinta terhadap orang-orang yang belum dikenal. Karakter ini menjadi kebalikan yang harus dimiliki oleh seorang penatua, terutama mengingat banyaknya orang percaya pada masa itu yang membutuhkan tempat singgah atau penginapan (Rm.12:12; Tit. 1:8; Ibr. 13:2; 1Ptr. 4:9). Oleh karena itu, penilik jemaat atau penatua membuka rumah mereka untuk para utusan Injil dan orang-orang di masyarakat yang membutuhkan (1Tim. 5:10; Tit. 1:8), serta memberi tumpangan bagi mereka yang belum dikenal, menjadikan kebajikan ini sebagai gaya hidup yang harus dimiliki seorang penatua.

Cakap mengajar orang (1Tim. 3:2). Cakap mengajar orang. Kata (Yun. *didaktikōv, didaktikos*) artinya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengajar dengan efektif.³¹ Penilik jemaat atau penatua harus mampu menjadi guru untuk mengajarkan firman Tuhan. Cakap mengajar orang berarti pandai mengajar. Sebab, mengajar adalah salah satu tugas utama seorang penatua. Warren R. Wiersbe menjelaskan bahwa cakap mengajar seorang penilik jemaat atau penatua dalam mengajarkan firman Tuhan adalah salah satu tugas pelayanan utama seorang penatua.³² Kriteria cakap mengajar orang sebagai penilik jemaat atau penatua menjadi rujukan bagi orang-orang yang terlatih dan terus belajar untuk memperlengkapi diri dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar orang lain.

Bukan peminum (1Tim. 3:3). Ia bukan peminum, bukan yang mabuk-mabukan, jangan orang pemabuk, bukanya pemabuk (*MILT, FAYH, BIS, TL*). (Yun; *paroinov paroinos –par'-oy-nos-* p) artinya seseorang yang tidak terlibat dalam kebiasaan meminum alkohol, baik secara berlebihan maupun dengan kecenderungan mabuk.³³ Penilik jemaat/penatua tidak boleh minum anggur yang memabukkan, tergoda atau terbuju olehnya, atau makan dan minum bersama pemabuk. Warren W. Wiersbe mengungkapkan bahwa 'bukan peminum' menggambarkan seseorang yang duduk bermalas-malasan dengan gelas di tangannya, dan minum-minum secara berlebihan.³⁴ Dengan demikian, kriteria 'bukan peminum' bagi seorang penilik jemaat/penatua adalah bukan orang yang mudah tergoda atau terbuju, serta bermalas

²⁸ Stefanus Dully; Pelleng, "Kriteria Pemimpin Rohani : Berdasarkan 1 Timotius 3 : 1-13."

²⁹ Rudi Sudiyanto, Roy Pieter, and Yehezkiel Kiuk, "Karakteristik Pekerja Kristen," *Kingdom: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2022): 59–74, <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/43/32>.

³⁰ Thomas Schirrmacher, "Evangelical Review of Theology | ERT (3 Vols.)" (n.d.).

³¹ Wycliffe, "https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=44&chapter= 11&verse=30" (2023).

³² Wiersbe, *Setia Di Dalam Kristus, Tafsiran I Dan II Timotius, Dan Titus* (2023).

³³ Strong's, "https://Biblehub.Com/Strong's/1_timothy/3-2.Htm.(diunduh, 2023)"

³⁴ Wiersbe, *Setia di dalam Kristus, Tafsiran I dan II Timotius, dan Titus* (diunduh 2023).

malasan dengan minuman yang memabukkan, melainkan seorang penilik jemaat/penatua yang hidup di tengah-tengah jemaat dan menjadi teladan sesuai standar firman Allah.

Bukan pemaarah (1Tim. 3:3). Bukan pemaarah (Yun. *plektes* – *plake'-tace*) artinya seseorang laki-laki yang pemaarah atau bertindak suka marah.³⁵ Sedangkan peramah merujuk pada kewaspadaan penuh kasih yang siap menyerah kepada orang lain. Penilik jemaat atau penatua digambarkan sebagai orang yang merendahkan diri seorang kepada yang lain dalam takut akan Kristus (Ef. 5:21). Penilik jemaat harus memiliki kriteria peramah, yaitu perkataan-perkataan yang disampaikan secara sabar dan cermat, tidak suka bertengkar, melainkan suka damai.³⁶

Peramah, seperti yang dijelaskan dalam 1 Timotius 3:3, merujuk pada seseorang yang memiliki sifat lemah lembut dan baik hati. Dalam bahasa Yunani *epieikhv* – *epieikes*; menggambarkan kebaikan hati yang seimbang, adil, dan sabar, serta menunjukkan anugerah dalam berinteraksi dengan orang lain. Sifat ini mencerminkan sikap yang ringan, lemah lembut, dan selalu siap untuk menunjukkan kebaikan kepada sesama.³⁷ Kriteria penatua adalah pemimpin yang penuh pengertian bahwa orang yang dipimpin adalah anak-anak Allah, mencerminkan sikap ketundukan mereka kepada Kristus, yang tepat diterapkan di tengah-tengah jemaat. Barnes mengungkapkan hal senada bahwa penilik jemaat adalah orang yang memiliki sifat sabar, sederhana, dan lembut (Flp. 4:5; Tit. 3:2; Yak. 3:17; 1Ptr. 2:18), dan bahwa pelayan Injil Kabar Baik harus menjadi orang yang lembut dan baik hati seperti Gurunya.³⁸ Penilik jemaat adalah pribadi yang memiliki kriteria peramah dan rela menerima kritik tanpa reaksi negatif.

Bukan hamba uang sebagaimana dijelaskan dalam 1 Timotius 3:3, berarti seseorang yang tidak terikat atau tergantung pada kekayaan materi. Bukan hamba uang (Yun. *af-il-ar'goo-ros*, *aphilarguros*) mengartinya bahwa seseorang tidak boleh menjadi hamba uang, yang lebih mengutamakan kekayaan daripada nilai-nilai moral dan rohani.³⁹ Terbebas dari cinta uang, tidak tamak, tidak boleh mencintai uang dan tidak serakah (NASB, NKJV, NRSV, TEV, NJB). Penilik jemaat tidak menggunakan kesempatan pelayanan sebagai cara untuk mengumpulkan uang atau mencari keuntungan (1Ptr. 5:2). Perintah Petrus adalah untuk menggembalakan, melindungi, memimpin, membimbing, dan memberi makan, yang dilandaskan motivasi murni bersifat ilahi, bukan ambisi mencari keuntungan berupa uang.

Seorang kepala keluarga yang baik, seperti yang dijelaskan dalam 1Timotius 3:4-5, adalah suami yang menunjukkan kesanggupan dalam memimpin dan mengelola keluarganya. Dalam bahasa (Yun. *idios* – *id'-ee-os*) berarti milik sendiri atau pribadi, yang mengindikasikan bahwa kepala keluarga harus memiliki kemampuan mengelola kehidupan keluarganya dengan bijaksana, serta memimpin dengan penuh tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap anggota keluarganya.⁴⁰ Penilik jemaat harus menjadi seorang kepala keluarga yang baik. Ayat 2 dan 3 telah menjabarkan kriteria penilik jemaat/penatua. Seorang penilik jemaat/penatua harus dapat mengelola pernikahan dan keluarganya sendiri dengan baik, dan anak-anaknya harus patuh dan hormat. Standar yang terdaftar untuk penilik jemaat/penatua terutama bersifat moral kehidupan

³⁵ “Pemaarah: Alkitab.Sabda.Org > Passage 1 Timotius 3:3 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA” (2023).

³⁶ Fa Halawa et al., “Kepemimpinan Dan Kesetiaan Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Di Era Postmodern Berdasarkan 2 Timotius 4 : 1-8 Mewujudkan Dan Menyebarkan Mandat Kristus Ke Seluruh Dunia . Dalam Hal Ini , Meskipun” (2024): 1–8.

³⁷ Strong's, “https://Biblehub.Com/Strong's/1_timothy/3-2.Htm.”

³⁸ Barnes, “Tapi Sabar - Sederhana, Lembut, Lembut. Lihat Kata (Yunani) Dalam Filipi 4:5 ; Titus 3:2 ; Yakobus 3:17 , Dan 1 Petrus 2:18 , Di Mana Itu Diterjemahkan 'Lemah Lembut.' Kata Itu Berarti Bahwa Pelayan Injil Harus Menjadi Orang Yang Lembut Dan Baik Hati, Sep” (2023).

³⁹ “Alkitab.Sabda.Org > Bible 1 Timotius 3:3 (TB) Aphilarguros - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA” (n.d.).

⁴⁰ (<https://Alkitab.Sabda.Or>>versi. 1 Timotius 3:4 (Versi Paralel)-Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, 2023).

Kristen, yang menjadi teladan dalam pernikahan dan keluarga. Teladan yang konsisten ini harus dapat ditunjukkan di depan jemaat sebagai sesuatu yang layak ditiru.⁴¹

Bukan seorang yang baru bertobat sebagaimana dijelaskan dalam 1 Timotius 3:6, berarti seseorang yang tidak baru saja menjadi Kristen. Dalam bahasa Yunani *neophutos* – *neh-of'-oo-tos*) artinya orang yang baru bertobat, atau baru menjadi Kristen, yang belum memiliki kedalaman pengalaman dan pengertian iman untuk memimpin dengan bijaksana.⁴² Secara harfiah, 'orang baru' berarti orang yang baru ditanamkan, yang merujuk pada seorang Kristen baru. Orang yang baru bertobat, seorang pemula (Yun. *Neophyte*), adalah kata sifat yang secara harfiah berarti 'baru ditanam'. Di sini, kata tersebut digunakan sebagai metafora untuk petobat baru. Alasan larangan ini adalah orang seperti itu mungkin menjadi sombong.⁴³ Sombong berarti dilingkupi oleh kebingungan akibat kesombongan karena pengangkatan mendadak ke jabatan penatua."

Seorang penilik jemaat atau penatua harus memiliki nama baik di luar gereja, sebagaimana dijelaskan dalam 1 Timotius 3:7. Artinya, ia harus menunjukkan kesaksian hidup yang baik dan dihormati oleh masyarakat di luar lingkungan gereja, mencerminkan integritas dan karakter Kristen yang dapat dipercaya oleh orang-orang disekitarnya.⁴⁴ Kesaksian tingkah laku dan cara hidup yang menghidupkan Kristus merujuk pada kehidupan penatua yang harus benar terhadap diri sendiri, keluarga, gereja, dan masyarakat. Seorang penilik jemaat/penatua harus benar dalam maksud, motivasi, karakter, sikap, perkataan, dan perbuatan.⁴⁵ Kriteria terakhir dari seorang penilik jemaat adalah ia harus memiliki reputasi yang baik di mata orang luar—secara harfiah, kesaksian yang baik dari pihak luar.⁴⁶ Mengapa reputasi nama baik penting bagi penatua? Sebab, reputasi buruk seorang pemimpin gereja di masyarakat akan membawa dampak negatif bagi jemaat lokal dan menjadi batu sandungan bagi seluruh pekerjaan Kristus. Hal ini agar tidak jatuh ke dalam perangkap Iblis, yaitu kesombongan.

Tata Gereja Santapan Rohani Indonesia Pasal 28 menyatakan bahwa Penatua adalah anggota Majelis Jemaat yang dipilih oleh sidang jemaat mandiri dan harus memenuhi kriteria: 1) tidak tercela namanya, 2) berusia 35 (tiga puluh lima) tahun ke atas, 3) telah menjadi anggota Gereja Santapan Rohani Indonesia setidaknya 5 (lima) tahun, dan 4) mendapat penilaian positif dari Jemaat. Sedangkan untuk Pejabat Gereja (Pendeta dan Guru Injil), kriteria yang ditentukan dalam Tata Gereja dan Tata Laksana Sinode adalah: 1) telah menikah (berkeluarga), 2) telah mendapat rekomendasi tertulis dari Badan Pengurus Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia, 3) Hamba Tuhan tersebut harus memberikan pernyataan tertulis tentang pendirian imannya (statement of faith), 4) bersedia menandatangani perjanjian pelayanan yang dikemukakan oleh Majelis Jemaat, dan 5) wajib menaati Tata Gereja, Tata Laksana Sinode, Tata Laksana Gereja Mandiri, dan keputusan Majelis Jemaat.⁴⁷

⁴¹ Esron Mangatas Siregar et al., "Etika Kristen Di Era Digital Bagi Orang Percaya Masa Kini," *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 102–119.

⁴² Iman Kristina Halawa, Frendy Erixson Siahaan, and Wendy Efridaunsyah Situmorang, "Karakteristik Diaken Jemaat Berdasarkan 1 Timotius 3:8-13," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 159–170.

⁴³ "Alkitab.Sabda.Org > Bible 1 Timotius 3:6 (TB) Aphilarguros - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA" (2023).

⁴⁴ I Putu Ayub Darmawan et al., "Analysis of 1 Timothy 3:1-7 and Its Implications for the Personality Competence of Sunday School Teachers in Indonesia," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 67–80.

⁴⁵ Aska Aprilano Pattinaja, "Keterkaitan 'Takut Akan Tuhan' Dan 'Membenci Kejahatan' Terhadap Pembentukan Karakter: Kajian Hermeneutik Berdasarkan Amsal 8:13," *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2024): 1–20, <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/73>.

⁴⁶ Manifestasi Karakter et al., "Manifestasi Karakter Allah Melalui Buah Roh Sebagai Implikasi Penerimaan Roh Kudus Oleh Orang Percaya: Analisis Tema Pneumatologi Dalam Galatia 5:22-23," *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 120–134.

⁴⁷ "Tata Gereja, Gereja Sinode Santapan Rohani Indonesia, Juni 2018."

Pelayanan Penatua Masa Kini

Pemeriksaan terhadap fungsi dan tugas pelayanan kepenatuaan menurut 1 Timotius 3:1-7, serta relevansinya dengan pelayanan masa kini, menunjukkan validitas yang bermanfaat bagi pelayanan masa kini. Dinamika pertumbuhan gereja mula-mula, di mana Rasul Paulus dan Timotius mengutus dan menetapkan para penatua bagi jemaat, menunjukkan legitimasi yang mengarah pada struktur yang lebih baik dan pendelegasian tugas yang proporsional. Urgensi pemilihan, penetapan, dan kriteria para penatua dan penilik jemaat menunjukkan pelayanan eklesiologi yang lebih definitif dibandingkan pelayanan sebelumnya.

Fungsi kepenatuaan dalam kemajelisan adalah hasil dari jabatan yang dipilih di Jemaat Mandiri untuk melayani dan bergantung pada Tubuh Kristus, yang mengarah pada stabilitas gereja. Penatua, dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, perlu mampu membaca situasi internal dan eksternal yang harus diantisipasi dengan memperkuat iman melalui doktrin yang benar sesuai prinsip-prinsip Alkitab.⁴⁸

Selain itu, penatua hendaknya berusaha memastikan pelayanan yang konsisten, dinamis, dan relevan bagi pelayanan masa kini. Penatua yang melayani sesuai kapasitas berdasarkan karunia pelayanan perlu diperlengkapi dengan pembinaan agar lebih terampil dan terlatih dalam praktik di tengah-tengah Jemaat Mandiri dan di lingkup yang lebih luas. Tidak kalah penting, penatua harus memiliki komitmen, ketaatan, kerendahan hati, serta cepat tanggap dalam melaksanakan tugas pelayanan yang dipercayakan untuk kebutuhan orang lain yang dilayani.⁴⁹

Di era penerapan teknologi modern dan sistem jaringan terintegrasi yang mempengaruhi generasi muda, penatua harus terus diperlengkapi agar pelayanan mereka tetap eksis dan relevan di masa kini. Semangat mengemban Amanat Agung Tuhan Yesus, yaitu memberitakan Injil ke seluruh dunia (Mrk. 16:15), tercermin dalam tugas penatua. Fungsi, peran, dan tanggung jawab penatua sangat penting dalam pelayanan masa kini karena dapat mendukung kemajuan dan pertumbuhan jemaat.⁵⁰

Penatua secara konsisten menjaga kewibawaan bukan berdasarkan jabatan atau kedudukan, melainkan panggilan yang berlandaskan kebenaran Alkitab. Penatua/penilik jemaat secara eksplisit memiliki panggilan yang sungguh-sungguh dan sangat indah untuk melaksanakan pelayanan berdasarkan kasih serta pengabdian yang tulus dihadapan jemaat maupun di hadapan Tuhan. Penatua yang memenuhi kriteria dan dipilih secara tertulis oleh sidang jemaat harus ditahbiskan, dan penahbisan tersebut hanya dilakukan sekali di tengah-tengah ibadah Sidang Jemaat.⁵¹ Setelah ditahbiskan, penatua kemudian melaksanakan pelayanan sesuai fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya di tengah-tengah jemaat mandiri.

Dengan demikian, fungsi, peran, dan tanggung jawab penatua adalah tugas yang dipercayakan Allah dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan secara Alkitabiah dan tetap menjadi teladan dalam keluarga di tengah-tengah jemaat dan berdampak bagi pelayanan masa kini. Meskipun adanya perkembangan zaman di era modern yang terus mengeliminasi pelayanan gerejawi mengalami penurunan kualitas moral dan iman. Fungsi, peran, dan tanggung jawab penatua di tengah-tengah jemaat tetap konsisten mengayomi, menjaga, dan membentengi jemaat di tengah-tengah kesesatan, namun keteladanan penatua serta kerja tim dalam kemajelisan menjadi kunci pertumbuhan pelayanan di masa kini.

⁴⁸ David L. Bartlett, *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*, ed. Terj. Liem Sien & Josafat Kristono, ke-2. (Jakarta: BPK Gunung Mulia; BPK Gunung Mulia, 2000), bpkgm@centrin.net.id.

⁴⁹ Joseph Christ Santo sumiwi, Asih Rachmani Endang, "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini. <http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129>," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Teologi dan Pelayanan Kristiani 3, no. 2 (2019): 94–106.

⁵⁰ Ayub Rusmanto, "Mengembangkan Budaya Kepemimpinan Berdasarkan Titus 1 : 5 Menilik Gereja Masa Kini Pendahuluan" 2022, no. April (2022): 32–42.

⁵¹ "Tata Gereja, Gereja Sinode Santapan Rohani Indonesia, Juni 2018."

Responden yang terlibat (Partisipan)

Setiap penelitian memprioritaskan dan memerlukan informan adalah orang yang memberikan informasi yang disebut data. Data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan, sebab pengadaan data primer diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dari informasi masih dalam bentuk mentah atau belum diolah, kemudian dikelompokkan menjadi dua elemen sketsa, yaitu primer dan data skunder.

Sumber informasi penelitian ini adalah Majelis Jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia yang terdiri dari 14 Pejabat Gereja (Pendeta dan Guru Injil), 14 anggota Majelis Jemaat, dan 5 anggota Badan Penasihat Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia. Penetapan partisipan didasarkan pada representasi dari 25 Jemaat Mandiri Gereja Santapan Rohani Indonesia. Tata Gereja menyatakan bahwa keputusan dianggap sah apabila mendapat persetujuan suara $\frac{1}{2}+1$ (satu per dua plus satu), yang diambil melalui random sampling.⁵² Sudjana menegaskan bahwa setiap responden atau partisipan memiliki peluang (*probability*) yang sama untuk terpilih sebagai sampel.⁵³ Prosedur ini memberikan peluang yang sama bagi semua anggota Majelis Jemaat, Pejabat Gereja, dan Badan Penasihat Sinode untuk dipilih sebagai partisipan atau informan lapangan dari 25 Jemaat Mandiri.

Persyaratan sumber informasi untuk penelitian ini adalah anggota jemaat yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: Pejabat Gereja ialah seorang memiliki latar belakang pendidikan teologi dan memenuhi syarat-syarat ditentukan dalam Tata Gereja dan Tata Laksana Sinode yakni: 1) ia sudah menikah (berkeluarga), 2) telah mendapat rekomendasi dari Badan Pengurus Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia yang dinyatakan secara tertulis, 3) hamba Tuhan tersebut harus memberikan secara tertulis tentang pendirian imannya (*statement of faith*), 4) ia bersedia menandatangani sebuah perjanjian pelayanan yang dikemukakan oleh Majelis Jemaat, 5) wajib menaati Tata Gereja, Tata Laksana Sinode, Tata Laksana Gereja Mandiri dan Keputusan-keputusan Majelis Jemaat. Untuk memilah responden yang terlibat (partisipan), peneliti mengklasifikasi berdasarkan batasan usia sebagai berikut: *Pertama*, Pejabat Gereja generasi tua usia 46-60 tahun. *Kedua*, Pejabat Gereja generasi muda usia 35-45 tahun.

Penatua adalah anggota Majelis Jemaat ialah seorang yang dipilih oleh Sidang Jemaat Mandiri. Seorang Penatua harus memenuhi syarat-syarat: 1) tidak tercela imannya, 2) sudah berumur 35 (tiga puluh lima) tahun ke atas, 3) sudah menjadi anggota Gereja Santapan Rohani Indonesia sedikitnya 5 (lima) tahun, 4) mendapat penilaian yang positif dari Jemaat. Untuk memilah responden yang terlibat (partisipan), peneliti mengklasifikasi berdasarkan batasan usia sebagai berikut: *Pertama*, Penatua generasi tua usia 46-60 tahun. *Kedua*, Penatua generasi muda usia 35-45 tahun.

Badan Penasihat Sinode adalah orang-orang yang memenuhi persyaratan: 1) mengetahui sejarah dan latar belakang Gereja Santapan Rohani Indonesia dan Tata Gereja serta Tata Laksana Sinode, 2) pernah menjadi anggota Badan Pengurus Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia, 3) Berusia sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun ke atas dan paling sedikit sudah 20 (dua puluh) tahun menjadi anggota Gereja Santapan Rohani Indonesia, 4) menjadi teladan dan mendapat penilaian yang positif dari Sidang Jemaat Mandiri.

Responden dan partisipan yang diambil menjadi sumber data dan informasi adalah seluruh Pejabat Gereja, Penatua dan Dewan Penasihat Sinode yang masih aktif di Gereja Santapan Rohani Indonesia.

Hasil Pengumpulan Data

Jumlah responden dan partisipan yang diwawancarai adalah 33 orang, terdiri dari 14 (empat belas) Penatua, 14 (empat belas) Pejabat Gereja, dan 5 (lima) anggota Dewan Penasihat

⁵² Ibid.

⁵³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1996).

Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia. Data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penatua generasi muda mengetahui kriteria syarat-syarat menjadi penatua berdasarkan 1Timotius 3:1-7. Generasi muda yang dipilih menjadi penatua umumnya ditempatkan dalam tim kemajelisan, tetapi bukan pada posisi penatua, melainkan pada jabatan diaken, di mana usia minimal adalah 25 tahun. Penatua generasi muda yang terpilih berusia 35 (tiga puluh lima) tahun ke atas atau sudah menikah, dengan usia maksimal menjabat 65 (enam puluh lima) tahun, dan telah menjadi anggota jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia minimal 10 (sepuluh) tahun, serta mendapat penilaian positif dari jemaat atas diri dan keluarganya.

Penatua generasi tua mengetahui kriteria syarat-syarat untuk dipilih menjadi penatua berdasarkan Alkitab, yaitu seorang penilik yang baik, sehat secara moral dan rohani, khususnya telah lahir baru (bertobat), memahami dan mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Untuk generasi muda, pemilihan menjadi penatua dapat dilihat dari progres pelayanan mereka dalam persekutuan kaum muda."

Pejabat Gereja generasi muda mengetahui kriteria syarat-syarat menjadi Penatua karena Alkitab dengan jelas menyebutkan syarat-syarat tersebut dalam 1 Timotius 3:1-7. Penatua/penilik jemaat (*overseer/elder*) haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah? Seorang pemimpin gereja, khususnya penatua/penilik jemaat, harus mampu mengelolaa keluarganya dengan baik, karena ini mencerminkan kemampuan dan karakter yang dibutuhkan untuk mengelola Jemaat Allah dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Larangan diberikan kepada orang yang baru bertobat, agar tidak menjadi sombong dan terkena hukuman Iblis. Selain itu, menurut Tata Gereja dan Tata Laksana Sinode Gereja Santapan Rohani Indonesia, seorang muda yang boleh dipilih minimal berusia 35 tahun, tidak tercela imannya, dan telah menjadi anggota jemaat setidaknya 5 tahun. Generasi muda dalam kemajelisan biasanya tidak ditempatkan pada posisi penatua, melainkan pada jabatan diaken, di mana usia minimal adalah 25 tahun, dengan kriteria yang sesuai dengan Tata Gereja setempat dan tidak menyimpang dari pengajaran Firman Tuhan dalam 1 Timotius 3:1-7.

Pejabat Gereja generasi tua mengetahui kriteria syarat-syarat menjadi Penatua, dan pengalaman mereka di kemajelisan serta pemenuhan kriteria yang ditentukan merupakan persyaratan dasar. Generasi muda dapat dilibatkan dan dipercaya menjadi penatua berdasarkan keteladanan diri dalam aspek jasmani dan kedewasaan rohani. Pendeta harus mempersiapkan generasi muda untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti yang dijelaskan dalam 1 Timotius 5:17. Kriteria yang harus dipenuhi adalah tidak tercela imannya, berusia 35 tahun ke atas, telah menjadi anggota Gereja Santapan Rohani Indonesia setidaknya 5 tahun, dan mendapat penilaian positif dari jemaat.

Dewan Penasihat Sinode mengetahui kriteria syarat-syarat menjadi penatua sesuai dengan Alkitab, bahwa sikap yang harus dimiliki adalah pemikiran yang matang. Kriteria dan syarat-syarat dalam 1 Timotius 3:1-7 memang berat jika tidak ada pembinaan yang berkesinambungan. Penatua haruslah seorang pekerja keras, 'orang yang menghendaki' (1Tim. 3:1), berkarakter tinggi (ayat 2), dan hamba yang rendah hati (ayat 3). Ada syarat usia minimal sekitar 30 tahun untuk masuk ke dalam struktur kemajelisan."

Kriteria Syarat-syarat Penatua Berdasarkan Biblika

Pendapat penatua generasi muda menyatakan bahwa tidak semua penatua yang terpilih memenuhi kriteria dan syarat-syarat sesuai Alkitab, karena kurangnya sumber daya manusia di gereja. Setiap gereja memiliki tindakan persiapan sebelum pemilihan penatua, yaitu dengan

mendoakan calon dan terus berusaha untuk belajar memenuhi kriteria-kriteria berdasarkan Alkitab. Sebab, pemilihan penatua adalah panggilan seseorang untuk melayani Tuhan di tengah-tengah jemaat.

Pendapat penatua generasi tua menyatakan bahwa penatua yang terpilih mungkin sudah atau belum memenuhi kriteria dan syarat-syarat berdasarkan Alkitab. Meskipun belum sempurna, seseorang dapat dipilih menjadi penatua. Dalam kenyataannya, kriteria dan syarat-syarat berdasarkan Alkitab sering kali tidak terpenuhi sepenuhnya.

Pejabat Gereja generasi muda memberikan penilaian bahwa penatua memenuhi kriteria dan syarat-syarat berdasarkan Alkitab, meskipun terkadang tidak sepenuhnya. Penatua yang dipilih seharusnya memenuhi syarat dan kriteria berdasarkan Alkitab, karena ini adalah syarat yang tertulis dalam Alkitab yang harus ditaati dan dijalankan. Namun, calon penatua yang akan dipilih telah melalui proses pemilihan sesuai keputusan jemaat dan pendeta, karena keterbatasan calon penatua yang memenuhi kriteria dan syarat-syarat berdasarkan Alkitab.

Pejabat Gereja generasi tua memberikan penilaian bahwa penatua memenuhi kriteria dan syarat-syarat berdasarkan Alkitab. Biasanya, ada tim yang mengamati dan mengevaluasi progres berjemaat calon penatua, dan tahap penyeleksian telah melalui proses pemenuhan persyaratan. Penatua harus memiliki kriteria berdasarkan Alkitab dan melaksanakan tugas sesuai dengan firman Tuhan. Meskipun masih ada kekurangan, gereja terus mendorong mereka untuk berjuang dan selalu memandang kepada Tuhan yang melayakkan mereka sebagai penatua di tengah-tengah jemaat.

Dewan Penasihat Sinode berprinsip memenuhi kriteria berdasarkan biblika terus diusahakan. Calon-calon penatua sudah di evaluasi oleh Majelis Jemaat terutama oleh Pejabat Gereja yang lebih kompeten untuk menilai kedewasaan rohani calon penatua. Diusahakan memenuhi kriteria persyaratan Alkitabiah.

Kesulitan dan Ketidaksiapan Generasi Muda

Penatua generasi muda menjelaskan kesulitan atau ketidaksiapan generasi muda untuk dipilih menjadi penatua dengan tiga pertimbangan utama: 1) waktu (keterbatasan waktu), 2) kompetensi (merasa kurang mampu), 3) keengganan mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Pertimbangan internal bagi generasi muda adalah perasaan masih muda dan ingin bebas, belum berkeluarga, dan merasa belum mampu menjadi pemimpin di tengah-tengah jemaat. Pertimbangan eksternal adalah pandangan bahwa generasi muda dianggap kurang berpengalaman, belum cukup usia, dan kurang bertanggung jawab, sehingga kurang berintegritas dalam jabatan sebagai penatua dan kurang memahami struktur serta kewajiban penatua.

Menurut penatua generasi tua, kesulitan atau ketidaksiapan generasi muda untuk menjadi penatua disebabkan oleh keterikatan sebagai penatua di tengah-tengah jemaat dan keberatan dalam memenuhi persyaratan penatua, terutama faktor usia, kesiapan mental, dan kurangnya pengalaman. Selain itu, tidak adanya pengkaderan atau persiapan untuk membimbing generasi muda menjadi pemimpin yang siap melayani sebagai penatua di gereja juga menjadi faktor. Pengalaman kekecewaan generasi muda terhadap keputusan Majelis Jemaat membuat pelayanan sebagai penatua bukan menjadi prioritas, dan mereka lebih fokus pada pembimbingan anak-anak kecil.

Pejabat Gereja generasi muda menilai kesulitan atau ketidaksiapan generasi muda untuk dipilih menjadi penatua disebabkan oleh adaptasi yang lambat, serta minimnya wawasan dan pengalaman. Selain itu, generasi muda masih labil dan cenderung belum siap dilibatkan dalam tugas penatua. Generasi muda merasa tidak siap karena adanya perbedaan cara pandang. Generasi muda masih ingin bebas, belum mampu memimpin, dan belum berkeluarga. Mereka lebih fokus membina keluarga sendiri dan merasa belum siap membina jemaat. Generasi muda belum siap dengan jabatan penatua/majelis karena belum memahami tugas-tugasnya (apa yang

harus dikerjakan) dan ingin menghindari konflik akibat perbedaan cara pandang dengan generasi tua.

Pejabat Gereja generasi tua mengamati kesulitan atau ketidaksiapan generasi muda untuk dipilih menjadi penatua. Mereka kurang berminat karena kesibukan pekerjaan dan merasa belum siap mengemban tanggung jawab besar. Para pendahulu atau pendeta kurang bersedia mengalihkan tugas, sehingga kurang mempersiapkan generasi muda untuk terlibat dalam tim kemajelisan. Selain itu, tuntutan tugas dan tanggung jawab dianggap terlalu berat, serta minimnya pengetahuan dan pengalaman rohani yang memadai. Akibatnya, mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan penatua senior dan peraturan gereja, yang menyebabkan kesulitan atau ketidaksiapan generasi muda untuk dipilih menjadi penatua.

Dewan Penasihat Sinode menyampaikan bahwa kesulitan dan ketidaksiapan generasi muda untuk dipilih menjadi penatua disebabkan oleh perasaan belum siap, kurangnya pembinaan dan pemahaman yang benar tentang penjabaran fungsi dan tugas penatua dalam Sistem Presbiterial. Selain itu, mereka tidak cukup mendapat pengarahan dini dan pembinaan tepat waktu. Mereka lebih fokus pada karier dan keluarga.

KESIMPULAN

Paulus menggunakan istilah "penatua" untuk merujuk kepada mereka yang memimpin dan mendidik jemaat, sekaligus menekankan peran gereja dalam membina kesatuan di antara para pemimpinnya. Paulus memotivasi Timotius untuk mempromosikan doktrin dan praktik hidup yang baik, dengan fokus pada struktur dan peran gereja. Oleh karena itu, kata "penatua" berkaitan dengan fungsi yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai penilik jemaat dan penatua dalam jabatan di sebuah jemaat.

Kriteria hidup penatua gereja yang berlandaskan Alkitab memiliki pengaruh penting dalam pelayanan saat ini. Kriteria tersebut berfungsi sebagai dasar penilaian institusi gereja. Penatua dan pejabat gereja adalah orang-orang yang membimbing mereka yang ditunjuk dalam tugas utama mereka, yaitu mengajarkan kasih sayang Tuhan. Penatua merupakan representasi teladan yang harus proporsional dengan kriteria Alkitab terkait fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya. Fungsi, peran, dan tanggung jawab penatua di tengah-tengah jemaat tetap konsisten dalam mengayomi, menjaga, dan membentengi jemaat dari kesesatan. Keteladanan penatua dan kerja tim dalam kemajelisan menjadi kunci pertumbuhan pelayanan di masa kini."

KEPUSTAKAAN

- 3:2, 1 Timotius. "<https://Alkitab.Sabda.Org/Verse.php?Book=1Tim&chapter=3&verse=2>" (n.d.).
- Banne, Eddy. "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 57–70.
- Barnes. "Tapi Sabar - Sederhana, Lembut, Lembut. Lihat Kata (Yunani) Dalam Filipi 4:5 ; Titus 3:2 ; Yakobus 3:17 , Dan 1 Petrus 2:18 , Di Mana Itu Diterjemahkan 'Lemah Lembut.' Kata Itu Berarti Bahwa Pelayan Injil Harus Menjadi Orang Yang Lembut Dan Baik Hati, Sep" (n.d.).
- Bartlett, David L. *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*. Edited by Terj. Liem Sien & Josafat Kristono. Ke-2. Jakarta: BPK Gunung Mulia: BPK Gunung Mulia, 2000. bpgkm@centrin.net.id.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, Martinah Martinah, and Maria Lidya Wenas. "Analysis of 1 Timothy 3:1-7 and Its Implications for the Personality Competence of Sunday School Teachers in Indonesia." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 67–80.

- Ellicott. "https://Biblehub.Com/Commentaries/1_timothy/3-1.Htm" (n.d.).
- Gunawan, Paul, ed. *Sejarah GSRI Taman Sari Jakarta 1950-2018*, 2018.
- Guthrie, Donald. "Pengantar Perjanjian Baru, Pen., Hendry Ongkowidjojo, 3 Jil. (Surabaya: Momentum, 2010), 2:234." (n.d.).
- Halawa, Fa, Malik Bambang, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Arastamar Setia. "Kepemimpinan Dan Kesetiaan Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Di Era Postmodern Berdasarkan 2 Timotius 4 : 1-8 Mewujudkan Dan Menyebarkan Mandat Kristus Ke Seluruh Dunia . Dalam Hal Ini , Meskipun" (2024): 1–8.
- Halawa, Iman Kristina, Frendy Erixson Siahaan, and Wendy Efridaunsyah Situmorang. "Karakteristik Diaken Jemaat Berdasarkan 1 Timotius 3:8-13." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 159–170.
- Henry, Methew. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Filipi, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Edited by dan Jeffry Johnny Tjia, Barry van der School. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2015. momentum-cl@indo.net.id.
- juniaty Loriani, Sitompul. "Persepsi Pemuda Tentang Pola Pelayanan Penatua Didalam Meningkatkan Motivasi Beribadah." *Jurnal Areopagus* 19.1, no. 1 (2020): 155–167.
- Karakter, Manifestasi, Allah Melalui, Buah Roh, Analisis Tema, and Pneumatologi Dalam. "Manifestasi Karakter Allah Melalui Buah Roh Sebagai Implikasi Penerimaan Roh Kudus Oleh Orang Percaya: Analisis Tema Pneumatologi Dalam Galatia 5:22-23." *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 120–134.
- Kristen, Karakter, Yang Bertumbuh, Perspektif Petrus, Sebagai Ajaran, Apostolik Untuk, and Zaman Postmodern. "Karakter Kristen Yang Bertumbuh Menurut Perspektif Petrus Sebagai Ajaran Apostolik Untuk Zaman Postmodern" 3, no. 1 (2024): 21–29.
- Maindoka, D J. "Komitmen Pelayanan Penatua Dan Syamas Dan Pekerjaan Sekuler." *Educatio Christi* 1, no. 2 (2020): 79–101. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/31%0Ahttps://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/download/31/26>.
- O'Brien, Peter T. *The Letter to the Ephesians*. Edited by Steve Tilaar. Momentum Christian Literature, 2013. momentum-cl@indo.net.id - www.momentum.or.id.
- Pattinaja, Aska Aprilano. "Keterkaitan 'Takut Akan Tuhan' Dan 'Membenci Kejahatan' Terhadap Pembentukan Karakter: Kajian Hermeneutik Berdasarkan Amsal 8:13." *Ekklesia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2024): 1–20. <https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/73>.
- Rusmanto, Ayub. "Mengembangkan Budaya Kepemimpinan Berdasarkan Titus 1 : 5 Menilik Gereja Masa Kini Pendahuluan" 2022, no. April (2022): 32–42.
- Rusmanto, Ayub, and Mozes Huwae. "Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Kitab Rut 1:16; Karakter, Perkataan Tindakan Dan Kesetiaan." *Saint Paul'S Review* 2, no. 2 (2022): 83–98.
- Simeon, Andreas H. "Jabatan Gerejawi Menurut Surat-Surat Pastoral (I & II Timotius , Titus) Jabatan Gerejawi Menurut Surat-Surat Pastoral" (2015).
- Siregar, Esron Mangatas, Kristinawati Monavia, Klarita Aksamina Nari, and Dewi Sinta. "Etika Kristen Di Era Digital Bagi Orang Percaya Masa Kini." *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 102–119.
- Sonny Eli Zaluchu. *Sistematika Dan Analisa Data Riset Kuantitatif*. 3rd ed. Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019. gloryofgodmin@gmail.com.
- Stefanus Dully; Pelleng, Jusupf Leo. "Kriteria Pemimpin Rohani : Berdasarkan 1 Timotius 3 : 1-13." *PENDAR CAHAYA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 1–13.
- Strong's. "https://Biblehub.Com/Strong's/1_timothy/3-2.Htm" (n.d.).

- Sudiyanto, Rudi, Roy Pieter, and Yehezkiel Kiuk. "Karakteristik Pekerja Kristen." *Kingdom: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2022): 59–74.
<https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/43/32>.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1996.
- sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joseph Christ Santo. "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini." <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.129>." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 94–106.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.
- Thomas Schirrmacher. "Evangelical Review of Theology | ERT (3 Vols.)" (n.d.).
- Wiersbe, Warren W. *Setia Di Dalam Kristus, Tafsiran I Dan II Timotius, Dan Titus*. Edited by Dra. Ny. Kina M. Ngendang. Bandung: Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1981.
- Wycliffe.
"https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=44&chapter=11&verse=30" (n.d.).
- "Alkitab.Sabda.Org > Bible 1 Timotius 3:3 (TB) Aphilarguros - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA" (n.d.).
- "Alkitab.Sabda.Org > Bible 1 Timotius 3:6 (TB) Aphilarguros - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA" (n.d.).
- "Alkitab.Sabda.Org > Commentary2 Timotius 3:3 - Tafsiran/Catatan - Alkitab SABDA" (n.d.).
- "https://Alkitab.Sabda.Org>versi. 1 Timotius 3:4 (Versi Paralel)-Tampilan Ayat - Alkitab SABDA" (n.d.).
- "https://Kbbi.Web.Id>peranan. Ari Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" (n.d.).
- "https://Kbbi.Web.Id>sopan Arti Kata Sopan-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online" (n.d.).
- "Kbbi.Web.Id > Investigasi Arti Kata Investigasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)...
Pranala (Link): <https://Kbbi.Web.Id/Investigasi-In-ves-ti-ga-si/Investigasi/n-Penyelidikan-Dengan-Mencatat-Atau-Merekam-Fakta-Melakukan-Peninjauan-Percobaan-Dan-Se>" (n.d.).
- "Pemarah: Alkitab.Sabda.Org > Passage 1 Timotius 3:3 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA" (n.d.).
- Study Bible, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Penerbit Gandum Mas, Wwww.Gandum Mas.Com. Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.*
- "Tata Gereja, Gereja Sinode Santapan Rohani Indonesia, Juni 2018." (n.d.).